

INVENTORY: Jurnal Akuntansi Vol. 1 No. 1 April 2017

PENGARUH *EARNINGS PER SHARE*, *ECONOMIC VALUE ADDED*, *MARKET SHARE*, DAN *NET CASH FLOW* TERHADAP *RETURN SAHAM* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KERAMIK PORSELIN DAN KACA YANG TERDAFTAR DI BEI 2011-2015)Erlita Tyas Puspa Marhaeni ¹⁾erlitatyp@gmail.com

Universitas PGRI Madiun

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine whether there is the influence of earning per share, economic value added, market share, and net cash flow to return of both simultaneously and partial. The population in this study is a company manufacturing the ceramic, porcelain and glass are listed on the BEI in 2011-2015. The study used data from secondary in the form of financial statements the company. Testing this hypothesis using regression linear and through augmented with partial test, simultan test, and coefficient of determination. The result in partial to show that a market share and net cash flow, have a significant effect on return, while earning per share and economic value added don't have a significant effect on return. In a simultaneous variable earning per share, economic value added, market share and net cash flow together have a significant effect on return. Manufacturing companies the industrial ceramics, porcelain and glass need to increase the company's performance in achieving market share and net cash flow are higher because it will provide a significant impact on the return.

Keyword: *Earning Per Share, Economic Value Added, Market Share, Net Cash Flow, Return*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Earning per Share*, *Economic Value Added*, *market share*, dan *net cash flow* terhadap *return* saham baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor keramik porselin dan kaca yang terdaftar di BEI pada 2011-2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Pengujian hipotesis ini menggunakan regresi linier berganda dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *market share* dan *net cash flow* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan EPS dan EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan variabel EPS, EVA, *market share* dan *net cash flow* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Perusahaan manufaktur sub sektor industri keramik porselin dan kaca yang terdaftar di BEI perlu meningkatkan kinerja perusahaan dalam meraih *market share* serta *Net Cash Flow* yang lebih tinggi karena akan memberi dampak yang signifikan terhadap *return* saham.

Kata Kunci : *Earning Per Share, Economic Value Added, Market Share, Net Cash Flow, Return Saham*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian dunia bergerak begitu dinamis dari tahun ke tahun. Namun pada tahun 2011, tingkat perekonomian dunia mulai mengalami penurunan dari 5,2% menjadi 3,9%. Penurunan ini berlangsung hingga tahun 2012 dan 2013. Pada tahun 2014, ekonomi global belum mengalami pemulihan yang signifikan. Hal ini juga berdampak pada perekonomian Indonesia (www.kemenkeu.go.id). Pergerakan pasar modal akan mengalami ketidakstabilan atas hal ini. Serta

perusahaan yang tergabung dalam bursa efek bisa saja mengalami penurunan atas ketidakstabilan pergerakan pasar modal. Pergerakan saham dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu kondisi internal perusahaan dan kondisi perekonomian global. Apabila suatu perusahaan mampu bersaing pada pasar modal, maka perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan perusahaan sehingga mampu memperbaiki perekonomian Negara.

Mengetahui kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang penting, karena digunakan dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi. Oleh karena itu, diperlukan tata cara pengukuran yang tepat agar mampu memberikan penilaian yang cukup akurat untuk investor dan kreditor. Alasan seseorang melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan maksimal. Ada dua kemungkinan yang akan dihadapi oleh investor yaitu memperoleh *return* besar dengan risiko tinggi atau memperoleh *return* kecil dengan risiko rendah. Investasi pada saham dinilai memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan dengan investasi lainnya seperti obligasi.

Return saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, tetapi pada tahun 2013, *return* saham mengalami penurunan yang sangat tajam salah satunya pada sub sektor keramik porselin dan kaca. Selain berkapitalisasi pasar kecil, emiten keramik porselin dan kaca menanggung biaya dengan fluktuasi tinggi, seperti pinjaman dalam valuta asing dan sebagian besar bahan baku yang harus diimpor. Dengan demikian, sahamnya kurang menarik. Menurut analisis Kiswoyo Adi Joe saham emiten keramik sulit bergerak naik selama emiten properti masih tiarap, perlu waktu untuk dapat memperbaiki efisiensi biaya sektor tersebut (sumber: www.bisnis.com). Menurut Menteri Perindustrian M.S Hidayat, ketidakpastian ekonomi dunia masih terus berlangsung tetapi tingkat konsumsi masyarakat terhadap hasil industri pada sektor industri dasar dan kimia masih tinggi (sumber: www.kemenperin.go.id). Meskipun tingkat konsumsi masyarakat pada hasil industri sektor industri dasar dan kimia dinilai masih tinggi, tetapi

ketidakpastian ekonomi dunia akan berdampak pada perusahaan, hal ini yang menyulitkan para investor dalam berinvestasi, oleh karena itu investor membutuhkan alat pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu EPS, EVA, *Market Share*, dan *Net Cash Flow*.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai EPS, EVA, *market share*, dan *net cash flow* diantaranya dilakukan oleh Hidayat (2009) memberikan hasil bahwa EPS mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi (2009) menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lehn & Makhija (1997) dan memberikan hasil bahwa EVA mempunyai pengaruh paling kuat terhadap *return* saham perusahaan, Desiani (2011) memberikan hasil bahwa EVA berpengaruh positif secara signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2009) dan Rahmadi (2009) memberikan hasil yang berlawanan yaitu EVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian dari Hidayat (2009) memberikan hasil bahwa *net cash flow* tidak mempunyai pengaruh terhadap terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Ihsan (2015) menunjukkan bahwa *net cash flow* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang berbeda-beda, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Earning Per Share*, *Economic Value Added*, *Market Share*, dan *Net Cash Flow* Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Keramik Porselen dan Kaca Yang**

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2015)”

KAJIAN TEORI

Earnings per share merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba (Syafri, 2008:306). Menurut Syamsuddin (2009:66), *earnings per share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Oleh karena itu, pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik dengan EPS.

Brigham dan Houston (2010), mengatakan bahwa EVA merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan EVA biaya ini akan dikeluarkan. Jika nilai EVA positif, maka laba operasi setelah pajak melebihi biaya modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba tersebut, dan tindakan manajemen menambah nilai bagi pemegang saham. EVA dapat ditentukan untuk tingkat divisi sekaligus juga perusahaan secara keseluruhan, jadi nilai ini berguna sebagai panduan untuk menghitung kompensasi yang wajar bagi manajer divisi sekaligus manajer puncak perusahaan. Arifin (2007), menjelaskan bahwa EVA merupakan alat pengukuran kinerja perusahaan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu kegiatan dari sisi kepentingan dan harapan penyandang dana.

Dalam Kamus Besar Ekonomi Sigit Munaryo dan Sujana Ismaya (2000), menyatakan bahwa *market share* atau pangsa pasar merupakan proporsi total *output* atau penjualan pasar yang dimiliki oleh suatu

perusahaan. Hidayat (2009), menjelaskan bahwa *market share* merupakan pengaruh indikator pasar uang terhadap indikator pasar saham yang pada umumnya dilakukan tanpa melihat kondisi pasar saham tersebut. *Market share* adalah presentasi dari penjualan yang diraih perusahaan dibandingkan total penjualan yang terjadi oleh semua perusahaan sejenis (Ma'ruf, 2006).

Brigham (2010), menjelaskan bahwa nilai seluruh aset, termasuk lembar saham, bergantung pada arus kas yang diperkirakan akan dihasilkan oleh aset tersebut, ini berarti manajer seharusnya berusaha memaksimalkan arus kas yang tersedia bagi investor dalam jangka panjang. Brigham (2010), menjelaskan bahwa arus kas bersih suatu usaha berbeda dengan laba akuntansinya, karena beberapa pendapatan dan beban yang dilaporkan didalam laporan laba rugi tidak dibayarkan secara tunai sepanjang tahun. Niswonger et.al. (2002), menjelaskan bahwa laporan arus kas adalah biasa untuk melaporkan arus kas (penerimaan dan pengeluaran arus kas) dalam tiga bagian, yaitu: (1) kegiatan operasi, (2) kegiatan investasi, dan (3) kegiatan keuangan. Ismaya (2005), menjelaskan bahwa arus kas adalah perputaran keuangan perusahaan / bank baik pengeluaran dan pemasukan uang tunai yang diperlukan untuk kepentingan operasi atas dasar arus harian, mingguan, atau jangka waktu lain, jika uang tunai yang masuk lebih banyak daripada yang keluar.

Hartono (2010:205) dalam Wulandani (2016), menjelaskan bahwa *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Menurut Hanafi dan Halim (2009:298) dalam Wulandani (2016), *return* biasanya didefinisikan sebagai perubahan nilai antara periode $t+1$ dengan periode t ditambah pendapatan-pendapatan lain yang terjadi

selama periode t tersebut. Dapat disimpulkan pengertian dari *return* yaitu tingkat keuntungan yang diperoleh dari hasil investasi pada periode tertentu. Tandelilin (2010:102) menjelaskan bahwa, *return* adalah tingkat pengembalian yang diperoleh atas waktu serta risiko terhadap investasi yang telah dilakukan. Komponen *return* (pengembalian) tersebut terdiri dari *capital gain (loss)* yang didefinisikan sebagai keuntungan / kerugian dari kelebihan harga jual / harga beli saham dibandingkan dengan harga beli / harga jual saham serta dividen yang merupakan pendapatan diterima investor secara periodik.

HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015:64). Dari penjelasan yang digambarkan pada kerangka pikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham.

H_2 : *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham.

H_3 : *Market Share* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham.

H_4 : *Net Cash Flow* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham.

H_5 : *Economic Value Added* (EVA), *Market Share*, *Earning per Share* (EPS), *Net Cash Flow* berpengaruh signifikan secara

simultan terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan.

Populasi dan Sample

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor keramik porselin dan kaca yang terdaftar di BEI periode 2006-2015 yang berjumlah 6 perusahaan.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi, jumlah sampel yang digunakan berjumlah 6 perusahaan manufaktur sub sektor keramik porselin dan kaca yang terdaftar di BEI periode 2006-2015.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:38). Dalam penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2015:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah:

1) *Earning per Share* (EPS)

- 2) *Economic Value Added* (EVA)
 3) *Market Share*
 4) *Net Cash Flow*
2. Variabel Dependen
 Sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2015:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Return Saham*.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus
Variabel Independen		
<i>Earning per Share</i>	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$
<i>Economic Value Added</i>	Konsep penilaian kinerja perusahaan dengan mengurangi laba operasi setelah pajak dengan biaya modal.	$EVA = NOPAT - (WACC \times \text{Capital})$
<i>Market Share</i>	Kemampuan perusahaan untuk mencapai tingkat penjualan yang dicapai.	$\text{Market Share} = \frac{\text{Penjualan Perusahaan}}{\text{Total Penjualan dalam Industri yang Sama}}$
<i>Net Cash Flow</i>	Aliran kas bersih yang akan digunakan untuk menutupi investasi.	$NCF = EAT + D$
Variabel Dependen		
<i>Return Saham</i>	Tingkat pengembalian saham atas investasi yang dilakukan.	$\text{Return Saham} = \frac{P_1 - P_0}{P_0}$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *content analysis*, yaitu suatu metode pengumpulan data penelitian dengan menggunakan teknik observasi dan analisis terhadap isi atau pesan dari

suatu dokumen. Data penelitian merupakan data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data (Kuncoro, 2003). Gabungan *time series* dan *cross sectional* (*pooled data*) dengan menggunakan data laporan keuangan,

yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013:160). Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non – parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2013:105), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari:

- 1) Nilai *Tolerance* atau lawannya
- 2) *Variance Inflation Factor* (VIF)

Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tertinggi (karena $VIF = 1/tolerance$), nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 dan tidak ada multikolonieritas dalam model regresi jika nilai $tolerance > 0,10$ atau sama

dengan nilai $VIF < 10$ (Ghozali, 2013:105).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:175).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada penyimpangan asumsi klasik autokorelasi atau tidak, yaitu adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasar waktu. Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW) dan *run test*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi negative	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

2. Model Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program computer SPSS (*Statistical Package Social Science*) (Ghozali, 2013:98). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Return Saham*

α =

Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ =

Koefisien regresi

X_1 =

Economic Value Added

X_2 = *Market*

Share

X_3 = *Earning*

per Share

X_4 = *Net*

Cash Flow

e = error

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Menurut Ghozali (2013:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Model hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 : $b_i = 0$, yang artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- H_a : $b_i \neq 0$, yang artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menentukan nilai t statistik tabel, ditentukan tingkat signifikansi 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas (sig t) > 0,05 maka H_0 diterima, H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh parsial
- 2) Jika probabilitas (sig t) < 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima artinya terdapat pengaruh parsial

Selanjutnya, dapat dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima artinya terdapat pengaruh parsial
- 2) $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh parsial

b. Uji F

Menurut Ghozali (2013:98), uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Model hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ yang artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- $H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$ yang artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pembuktian dilakukan dengan cara melihat pada tabel ANOVA. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas (sig F) > 0,05 maka H_0 diterima H_a

ditolak artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan

- 2) Jika probabilitas (sig F) < 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima artinya terdapat pengaruh secara simultan

Selanjutnya dapat dibandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berarti secara bersama sama (simultan) EPS, EVA, *market share*, dan *net cash flow* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien Determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai $R^2 = 0$ maka, tidak ada pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $R^2 = 1$ maka, pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Menurut Gujarati (2001), untuk regresi dengan lebih dari dua variabel independen digunakan *Adjusted R^2* sebagai koefisien determinasi. Sedangkan *Standard Error of the Estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam

memprediksi nilai Y (Priyatno, 2013:120).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data ini dilakukan dengan menyajikan data secara deskriptif masing-masing variabel. Untuk

menyajikan data ini dilakukan perhitungan menggunakan bantuan program SPSS. Berdasarkan data sekunder, maka dapat dijelaskan deskripsi data masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 2
Perhitungan Statistik Variabel Penelitian

		X1	X2	X3	X4	Y
N	Valid	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		185.2280	-1628000	.1663	1489900	.0367
Median		26.5000	-679025.2950	.1250	770635.0000	-.0150
Mode		-59.00	-7788396.80 ^a	.02 ^a	355418.00 ^a	-.16 ^a
Std. Deviation		316.14301	2703490	.14060	1348290	.44432
Sum		5556.84	-48841233.79	4.99	44697102.00	1.10

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas dapat diketahui deskripsi statistik masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel *Earning per Share* (EPS)
Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) adalah 30. Hasil perhitungan Mean = 185.2280; Median = 26.5000; Modus = -59.00, dan Standar Deviasi = 316.14301.
2. Deskripsi data variabel *Economic Value Added* (X2)
Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) adalah 30. Hasil perhitungan Mean = -1628000; Median = -679025.2950; Modus = -7788396.80, dan Standar Deviasi = 2703490.

3. Deskripsi data variabel *Market Share* (X3)

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) adalah 30. Hasil perhitungan Mean = 0,1663; Median = 0,1250; Modus = 0,02, dan Standar Deviasi = 0,14060.

4. Deskripsi data variabel *Net Cash Flow* (X4)

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) adalah 30. Hasil perhitungan Mean = 1489900; Median = 770635.0000; Modus = 355418.00, dan Standar Deviasi = 1348290.

5. Deskripsi data variabel *Return Saham* (Y)

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa

jumlah responden (N) adalah 30.
 Hasil perhitungan Mean =
 0,0367; Median = -0,0150;

Modus = -0,16, dan Standar
 Deviasi = 0,44432.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36749342
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.636
Asymp. Sig. (2-tailed)		.814

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 17.0

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov di atas menunjukkan nilai signifikan (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,814 > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data telah

terdistribusi normal atau telah memenuhi persyaratan uji normalitas data.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Nilai VIF dan Tolerance

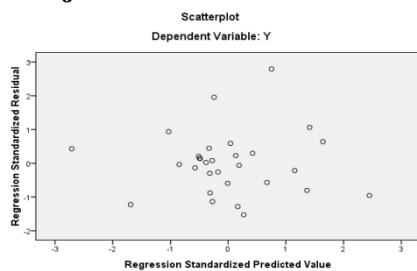
Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Earning per Share</i>	0,647	1,546	Tidak Ada Multikolinieritas
<i>Economic Value Added</i>	0,765	1,307	Tidak Ada Multikolinieritas
<i>Market Share</i>	0,314	3,185	Tidak Ada Multikolinieritas
<i>Net Cash Flow</i>	0,361	2,774	Tidak Ada Multikolinieritas

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa semua nilai VIF dari masing-masing variabel bebas dibawah 10 sementara itu nilai *tolerance* yang

diperoleh lebih dari 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolonieritas dari model regresi dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1
Scatterplot

Gambar *scatterplot* di atas menunjukkan hubungan antara *Regression Studentised Residual* dengan *Regression Standardized Predicted Value*. Pada grafik *scatterplot* ditunjukkan bahwa titik-titik yang digambarkan pada grafik tersebut menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian model regresi diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Dengan kata lain

pada model tersebut varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain adalah tetap, atau homoskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji Durbin – Watson

Model	DW	Kriteria	Ket.
1	1,851	$dU < d < 4-dU$	tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan data pada tabel 5 di atas diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,851 dengan taraf signifikan 0,05, nilai dU sebesar 1,833 dan nilai 4-dU sebesar 2,167. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi sesuai dengan syarat $dU < DW < 4-dU$, sehingga model ini layak digunakan untuk analisis regresi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-0,066	,119			-0,556	,583
X1	0,000	0,000	-0,283		-1,377	0,181
X2	0,00001784	0,000	0,109		0,574	0,571
X3	3,080	0,933	0,975		3,302	0,003
X4	-0,000206	0,000	-0,625		-2,269	0,032

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data pada tabel 4.5 di atas, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,066 + 0,000X_1 + 0,00001784X_2 + 3,080X_3 - 0,000206X_4 + e$$

Interprestasi dari persamaan di atas adalah sebagai berikut :

- a. $\square = -0,066$, berarti tanpa adanya variabel independent yaitu *Earning per Share* (X_1), *Market Share* (X_2), *Earning per Share* (X_3), dan *Net Cash Flow* (X_4) maka besarnya kontribusi variabel *Return Saham* adalah sebesar -0,066.

- b. $\beta_1 = 0,000$, berarti apabila variabel *Earning per Share* (X_1) ditingkatkan sebesar 1 persen, maka tidak akan memberi pengaruh apapun terhadap *Return Saham* (Y) dan menganggap variabel lain yaitu *Economic Value Added* (X_2), *Market Share* (X_3) dan *Net Cash Flow* (X_4) adalah konstan.
- c. $\beta_2 = 0,00001784$, berarti apabila *Economic Value Added* (X_2) ditingkatkan sebesar 1 persen, maka akan berpengaruh terhadap *Return Saham* (Y) sebesar 0,00001784 dan menganggap variabel lain yaitu *Earning per Share* (X_1), *Market Share* (X_3) dan *Net Cash Flow* (X_4) adalah konstan.
- d. $\beta_3 = 3,080$, berarti apabila *Earning per Share* (X_3) ditingkatkan sebesar 1 persen, maka akan berpengaruh terhadap *Return Saham* (Y) sebesar 3,080 dan menganggap variabel lain yaitu *Earning per Share* (X_1), *Economic Value Added* (X_2) dan *Net Cash Flow* (X_4) adalah konstan.
- e. $\beta_4 = -0,000206$, berarti apabila *Net Cash Flow* (X_4) ditingkatkan sebesar 1 persen, maka akan berpengaruh terhadap *Return Saham* (Y) sebesar $-0,000206$ dan menganggap variabel lain yaitu *Earning per Share* (X_1), *Economic Value Added* (X_2), dan *Market Share* (X_3) adalah konstan.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig
<i>Earning per Share</i>	-1,377	2,055	0,181
<i>Economic Value Added</i>	0,574	2,055	0,571
<i>Market Share</i>	3,302	2,055	0,003
<i>Net Cash Flow</i>	-2,269	2,055	0,032

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa :

- a) Variabel *Earning per Share* (X_1) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,181 lebih dari 0,05. Nilai t_{hitung} variabel *Earning per Share* = -1,377. Nilai negatif ini menandakan uji t dilakukan pada sisi kiri. Dengan demikian nilai $t_{hitung} = -1,377 < t_{tabel}$ sisi kiri = -2,055. Jadi *Earning per Share* tidak

berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri keramik porselin dan kaca yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 – 2015. Hal ini berarti naik turunnya EPS tidak akan mempengaruhi *return saham*. H_1 ditolak artinya *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh

signifikan secara parsial terhadap *return* saham.

- b) Variabel *Economic Value Added* (X_2) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,571 lebih dari 0,05. Nilai t_{hitung} variabel *Economic Value Added* = $0,574 < t_{tabel} = 2,055$. Jadi *Economic Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri keramik porselin dan kaca yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 – 2015. H_2 ditolak artinya *economic value added* (EVA) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham.
- c) Variabel *Market Share* (X_3) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,003 kurang dari 0,05. Nilai t_{hitung} variabel *Market Share* = $3,302 > t_{tabel} = 2,055$. Jadi *Market Share* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri keramik porselin dan kaca yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 – 2015. H_3 diterima

artinya *market share* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham.

- d) Variabel *Net Cash Flow* (X_4) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,032 kurang dari 0,05. Nilai t_{hitung} variabel *Net Cash Flow* = $-2,269$. Nilai negatif ini menandakan uji t dilakukan pada sisi kiri. Dengan demikian nilai $t_{hitung} = -2,269 > t_{tabel}$ sisi kiri = $-2,055$. Tanda negatif berarti setiap satu kenaikan pada *net cash flow* menyebabkan penurunan pada *return* saham. Jadi *Net Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri keramik porselin dan kaca yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 – 2015. H_4 diterima artinya *net cash flow* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham.

Uji F

Perhitungan untuk menguji hipotesis secara simultan dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Uji F

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig
<i>Earning per Share</i>			
<i>Economic Value Added</i>	2,886	2,74	0,043
<i>Market Share</i>			
<i>Net Cash Flow</i>			

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar $2,886 >$ nilai F_{tabel} yaitu 2,74. Taraf signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis kerja diterima. Dengan demikian variabel *Earning per Share*, *Economic Value Added*, *Market*

Share dan *Net Cash Flow* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return Saham*. Artinya hipotesis yang berbunyi *Economic Value Added* (EVA), *Market Share*, *Earning per Share* (EPS), *Net Cash Flow* berpengaruh signifikan secara simultan

terhadap *return* saham terbukti dan diterima kebenarannya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,562 ^a	0,316	0,206
a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3			
Sumber : Data diolah			

Data pada tabel di atas dapat diketahui nilai R^2 (Adjusted R Square) adalah 0,206. Hal ini berarti bahwa 20,6% variabel Return Saham dapat dijelaskan oleh variabel *Economic Value Added* (EVA), *Market Share*, *Earning per Share* (EPS), *Net Cash Flow* sedangkan sisanya 79,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Earning per Share* terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa *Earning per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri keramik porselin dan kaca yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 – 2015. Berdasarkan uji t didapatkan nilai signifikan sebesar 0,181 lebih dari 0,05 ($0,181 > 0,05$) dan koefisien regresi antara variabel *Earning per Share* (X_1) terhadap *Return Saham* (Y) adalah sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning per Share* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik tidak memberi pengaruh terhadap tingkat pengembalian saham atas investasi yang dilakukan hal ini dikarenakan tingkat keuntungan yang tercermin dalam EPS yang relatif kecil, sehingga tidak meningkatkan minat investor untuk menanamkan sahamnya pada sub sektor keramik porselin dan kaca. Dapat dilihat pada lampiran 1 bahwa nilai EPS pada perusahaan

manufaktur sub sektor keramik porselin dan kaca relatif kecil bahkan sekitar 30% bernilai negatif. Beberapa perusahaan manufaktur sub sektor keramik porselin dan kaca mengalami tidak mendapatkan keuntungan atau bias disebut mengalami kerugian, hal ini menjadi penyebab rendahnya nilai EPS. Jadi hasil penelitian ini tidak mendukung temuan penelitian Wulandani (2016) bahwa EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham, EVA dan MVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh *Economic Value Added* terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa *Economic Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri keramik porselin dan kaca yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 – 2015. Berdasarkan uji t didapatkan nilai signifikan sebesar 0,571 lebih dari 0,05 ($0,571 > 0,05$) dan koefisien regresi antara variabel *Economic Value Added* (X_2) terhadap *Return Saham* (Y) adalah positif sebesar 0,00001784. Hal ini menunjukkan bahwa *Economic Value Added* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* namun sangat kecil. Konsep penilaian kinerja perusahaan dengan mengurangi laba operasi setelah pajak dengan biaya modal tidak memberi pengaruh terhadap tingkat pengembalian saham atas investasi yang dilakukan karena biaya modal lebih

besar dari laba hal ini menunjukkan bahwa analisis EVA tidak digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor untuk melakukan pembelian saham pada perusahaan tersebut dan juga tidak digunakan oleh pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan kebijakan pembagian devidennya. Sehingga EVA dinilai tidak memberi keuntungan terhadap *shareholder*. Jadi hasil penelitian ini tidak mendukung temuan penelitian Desrani (2011) bahwa EVA, *net income*, dan *operating cash flow* berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham, *net operating profit after tax* berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Market Share* terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa *Market Share* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri keramik porselin dan kaca yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 – 2015. Berdasarkan uji t didapatkan nilai signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dan koefisien regresi antara variabel *Market Share*(X_3) terhadap *Return Saham* (Y) adalah positif sebesar 3,080. Hal ini menunjukkan bahwa *Market Share* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Kemampuan perusahaan untuk mencapai tingkat penjualan yang dicapai berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham atas investasi yang dilakukan, dengan kata lain apabila penjualan meningkat maka *market share* juga akan meningkat sehingga tingkat pengembalian sahamnya akan tinggi. Jadi hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian Ihsan (2015) bahwa EVA dan EPS berpengaruh negatif terhadap *return* saham, *market share* dan *net cash flow*

berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Net Cash Flow* terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa *Net Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri keramik porselin dan kaca yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 – 2015. Berdasarkan uji t didapatkan nilai signifikan sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05 ($0,032 < 0,05$) dan koefisien regresi antara variabel *Net Cash Flow*(X_4) terhadap *Return Saham* (Y) adalah negatif sebesar - 0,000206. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Cash Flow* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*. Arus kas bersih yang akan digunakan untuk menutupi investasi berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham atas investasi yang dilakukan. Dari hasil pengamatan dan pengujian ini dapat dijelaskan bahwa semakin besar nilai *net cash flow* dapat diartikan bahwa perusahaan sudah memenuhi seluruh kegiatannya tidak terkecuali dalam pendanaan untuk membayar *dividen* kepada pemegang saham, karena sebagaimana diketahui komponen dari arus kas perusahaan adalah operasional perusahaan, kegiatan investasi perusahaan, dan pendanaan perusahaan. Dalam pendanaan perusahaan terdapat pembayaran *dividen* dan kewajiban perusahaan lainnya yang bersifat jangka panjang. Dengan demikian, jika perusahaan mempunyai nilai *net cash flow* besar dapat dikatakan perusahaan itu mampu membayar seluruh kewajibannya. Jadi hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian Ihsan (2015) bahwa EVA dan EPS berpengaruh negatif terhadap *return* saham, *market share* dan *net cash flow*

berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Earning per Share*, *Economic Value Added*, *Market Share* dan *Net Cash Flow* terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian hipotesis di atas ditemukan bahwa nilai $F_{hitung} = 2,886$ lebih besar dari nilai $F_{tabel} = 2,74$ sementara taraf signifikansi sebesar 0,043 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari *Earning per Share*, *Economic Value Added*, *Market Share* dan *Net Cash Flow* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *return* saham (Y). Dengan demikian hipotesis yang berbunyi *Economic Value Added (EVA)*, *Market Share*, *Earning per Share (EPS)*, *Net Cash Flow* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return* saham terbukti dan diterima kebenarannya. Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan ditemukan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,206. Artinya hubungan antara *Earning per Share*, *Economic Value Added*, *Market Share* dan *Net Cash Flow* secara bersama-sama terhadap *return* saham adalah dengan tingkat keeratan sebesar 0,206. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel *Earning per Share*, *Economic Value Added*, *Market Share* dan *Net Cash Flow* secara bersama-sama sebesar 20,6%. Sedangkan sisanya sebesar 79,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi pokok bahasan pada penelitian ini. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Hidayat (2009) yang menemukan bahwa *economic value added*, *market share*, *earning* dan *net cash flow* secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. *Earning per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri keramik porselin dan kaca yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 – 2015.
2. *Economic Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri keramik porselin dan kaca yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 – 2015.
3. *Market Share* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri keramik porselin dan kaca yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 – 2015.
4. *Net Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri keramik porselin dan kaca yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 – 2015.
5. *Earning per Share*, *Economic Value Added*, *Market Share* dan *Net Cash Flow* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri keramik porselin dan kaca yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 – 2015.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor industri keramik porselin dan kaca yang terdaftar di BEI

perlu meningkatkan kinerja perusahaan dalam meraih *market share* serta *Net Cash Flow* yang lebih tinggi karena akan memberi dampak yang signifikan terhadap *return* saham.

2. Bagi investor, dalam memutuskan investasi terhadap pasar saham di BEI perlu mempertimbangkan *market share* serta *Net Cash Flow* perusahaan manufaktur sub sektor industri keramik porselin dan kaca. Kedua faktor ini memberi pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham sehingga investor tidak mengalami kerugian ketika terjadi tingkat pengembalian saham atas investasi yang dilakukan dalam skala besar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan pengembangan penelitian yang menggunakan lebih banyak variabel untuk mengukur *return* saham serta periode penelitian yang lebih sehingga akan dihasilkan penelitian yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori. 2015. *Analisis Investasi Edisi Dua*. Jakarta : Salemba Empat
- Arif dan Wibowo. 2005. *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta : Grasindo
- Arifin. 2007. *Cara Cerdas Menilai Kinerja Perusahaan*. Jakarta : PT. Elex Media Computindo
- Beza, Berhanu. 1997. *The Information Content of Annual Earnings Announcement : A Trading Volume Approach*. Tesis Program Pasca Sarjana UGM
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2010. *Manajemen Keuangan Buku I Edisi Kesebelas*. Jakarta : Salemba Empat
- Brigham dan Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga
- Brigham & Houston. 2006. *Fundamentals of Financial Management (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)* edisi ke 10. Jakarta : Salemba Empat
- Desiani, Ema. 2011. *Analisis Pengaruh EVA, Net Income, Net Operating Profit After Tax dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham*. Penelitian Universitas Sebelas Maret : Solo
- Garrison et.al. 2007. *Managerial Accounting Edisi II*. Jakarta : Salemba Empat
- Gumilang, Husni. 2013. *Sistem Trading Kuantitatif*. Bogor : HGU Publishing
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi Edisi Dua*. Jakarta : Salemba Empat
- Halim, Abdul & Hanafi, Mamduh M. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Hartono, Jogianto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kedelapan*. Yogyakarta : BPFE
- Hidayat, Akmal. 2009. *Pengaruh EVA, Market Share, Earnings, dan Net Cash Flow Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Jenis Consumer Goods di BEI 2004-2007)*. Penelitian Universitas Sumatera Utara : Medan
- Horne dan Wachowicz, JR. 2007. *Fundamental of Financial Management*. Jakarta : Salemba Empat
- Ihsan, Sahrul. 2015. *Pengaruh EVA, Market Share, Earnings dan Net Cash Flow Terhadap Return*

- Saham. Penelitian Universitas Gunung Rinjani : Lombok
- Ketut, I. 2006. *Mengubah Ketidakpastian Menjadi Peluang*. Jakarta : PT. Elex Media Computindo
- Kotler, P. 2000. *Marketing Management*. Prentice : Hall International
- Kotler, Philip dan Susanto, A.B. 2001. *Manajemen Pemasaran di Indonesia , Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta : Salemba Empat
- Lehn, K dan Makhija, A. 1997. *Accounting Profits and CEO Turnover An Empirical Examination 1985 – 1994*. Jurnal of Applied Corporate Finance, Vol 10 (2), pp 90-97
- Ma'ruf, Hendri. 2006. *Pemasaran Ritel*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka
- Pradhono. 2004. *Pengaruh Economic Value Added, Residual Income, Earnings dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham yang Diterima Oleh Pemegang Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Surabaya : Erlangga
- Pinangkaan, Gatereida. 2012. *Pengaruh ROI dan EVA terhadap return Saham Perusahaan*. Penelitian STIE MDP
- Rahmadi, Yuda Ditio. 2009. *Pengaruh EPS, Arus Kas Operasi, EVA dan MVA terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)*. Penelitian Universitas Negeri Padang : Padang
- Rangkuti, Freddy. 2002. *Creating Effective Marketing Plan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Riantani Suskim, Negoro Harry Setyo dan Hasanah Alfiah. 2013. *Evaluating The Financial Performance using the Growth of EPS, CFO, and EVA and their impact to the stock return of listed telecommunication industry in BEI*. Penelitian Universitas Padjajaran : Bandung
- Rudianto. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Grasindo
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabet
- Sujana, Ismaya. 2005. *Kamus Akuntansi*. Bandung : Pustaka Grafika
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : KANISIUS
- Tunggal, Amin Widjaja. 2008. *Memahami Konsep Economic Value Added dan Value Based Management*. Jakarta : Harvarindo
- Widoatmodjo, Swawidji. 2004. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham*. Jakarta : PT. Elex Media Computindo
- Wulandari, Catur Septiana. 2016 *Pengaruh EPS EVA dan MVA terhadap return saham*. Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Zubir, Zalmi. 2013. *Manajemen Portofolio*. Jakarta : Salemba Empat
- www.bisnis.com
www.idx.co.id
www.kemenkeu.go.id
www.kemenperin.go.id
www.sahamok.com